

Penerapan Teknik Ecoprint pada Kain Katun untuk Pembuatan Vest

Atina Khoiron Nisa¹, Dasining², Chairunisa Wiji Hidayati³, Vina Laili Mawadah⁴

^{1,2,3,4}Akademi Komunitas Darussalam Blokagung

E-mail: atinaniesa@gmail.com¹, dasininglaksmi@gmail.com²

Article History:

Received: 17 Juni 2024

Revised: 28 Juni 2024

Accepted: 01 Juli 2024

Keywords: *Ecoprint, Alum, Tunjung, Vest*

Abstract: *The ecoprinting technique, which employs a method of directly imparting color and shape to fabric, is one of the new discoveries that have led to the development of the natural material dyeing technique. The foundation for supporting appearance is outer. There are many different types of outerwear made, such as vests, blazers, and jackets. Worn either after a shirt or before a jacket, a vest completes the outfit. There are two different lengths of vests: one that falls below the breasts and the other that falls between the waist and the hips. The purpose of this study is to identify the ecoprint method that uses alum and tunjung mordant as well as how vests are made using this method on cotton fabric. The natural ingredients consist of kenikir leaves, meat crumble leaves, waru flowers, and bridal tears flowers. The outcome showed that while the motif was good, it was disorganized and some motifs were hidden because the fabric had been folded during the rolling process.*

PENDAHULUAN

Ecoprint adalah sebuah metode mewarnai dan mencetak motif alam pada kain yang memanfaatkan daun atau bunga yang tumbuh di dalamnya pekarangan sebagai pengganti cairan kimia dan juga ramah lingkungan. Mewarnai menggunakan unsur alam tidak akan menyebabkan kerusakan lingkungan (Dalimunthe dkk., 2022). Ciri khas *ecoprint* dapat dilihat dari segi motif dan teknik pewarnaannya. Sehingga bentuk dan tekstur motif sangat mirip dengan bahan print aslinya (tumbuhan) dengan hasil warna yang natural. Teknik *ecoprint* ini sangat ramah lingkungan, mudah dikerjakan dan tergolong unik sebab dalam prosesnya harus dikukus/steam (Maharani, 2018).

Pemilihan tumbuhan yang dapat dipakai untuk *ecoprint* juga menjadi sangat mendukung hasil dari teknik *ecoprint*. Tumbuhan yang digunakan harus mempunyai kandungan tannin yang bisa menghasilkan dan memunculkan warna, diantaranya : daun jati, jambu batu, jati kebon, sukun dan daun lanang (Sedjati & Sari, 2018), daun ubi (Wirawan & Alvin, 2018), limbah mawar (Simanungkalit, 2020), daun jati, daun jarak kepyar, daun belimbing dan bunga *bougenville* (Naini & Hasmah, 2021), dan masih banyak yang lainnya.

Pada zaman modernisasi, tuntutan akan kebutuhan fashion yang terus menerus berubah mengikuti tren yang cepat. Tidak hanya sebagai pelindung tubuh, produk fashion juga digunakan sebagai penanda status sosial dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak ingin ketinggalan zaman dan ingin selalu terlihat fashionable (Soelityowati & Purnomo, 2020), termasuk

wanita. Berbagai produk fashion diciptakan untuk pria dan wanita, salah satunya yaitu outer.

Outer adalah fashion yang digunakan untuk menutupi tubuh dan melapisi pakaian sebelumnya atau didalamnya, selain itu jenis outer ada beragam, seperti abaya, coat, jacket, dan parka (Rachmadhani & Febriani, 2020). Ada banyak bahan yang bisa digunakan untuk membuat outer diantaranya adalah: sutra, sifon, linen, woll, polyester, denim, katun, dan lain-lain. Pratiwi (2022) melakukan uji coba tanaman ketul (*Bidens pilosa*) dan cacabean (*Ludwigia octovalvis*) sebagai pewarna alami dengan teknik ecoprint dan ikat celup untuk outer. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dilakukan pengaplikasian teknik ecoprint pada kain katun dengan menggunakan bunga waru, bunga air mata pengantin, daun remuk daging dan daun kenikir pada pembuatan vest.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kompor, panci, tali rafia, timbangan, wadah pengukur, sendok, centong, kayu kecil, plastik. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kain katun primisima, bunga waru, bunga air mata pengantin, daun remuk daging dan daun kenikir, tawas 15 gram, tunjung 5 gram, soda kue 5 gram, cuka 5 tutup botol aqua.

Prosedur Kerja

1. Langkah Pembuatan Motif dengan Teknik Ecoprint

Langkah pertama adalah scouring menggunakan soda ash. Di tahap ini pertama-tama rebus air sebanyak 4 liter sampai hangat dan tidak perlu mendidih. Soda ash dimasukkan kedalam air hangat lalu kain dimasukkan selama 5 menit. Dilanjutkan ke proses mordanting dengan menggunakan bahan tunjung, tawas, cuka, dan soda kue. Disiapkan air 1,550 sebanyak liter (L), kemudian direbus sampai air menjadi hangat. Setelah itu dimasukkan cuka diaduk hingga larutan tercampur dengan rata, dengan cara yang sama dimasukkan soda kue, tawas dan tunjung, dimasukkan secara bertahap, aduk secara terus menerus. Setelah itu, kain dimasukkan kedalam air selama 5 menit, lalu kain diangkat, diperas dan dijemur sampai kering tanpa terkena cahaya matahari langsung. Letakkan daun diatas permukaan media kain, selanjutnya kain ditutup dengan plastik rool, lalu digulung dengan perlahan dan kuat sehingga sehingga mencegah terjadinya kebocoran. Setelah itu gulungan diikat menggunakan tali dengan kuat. Kemudian dilakukan proses steaming atau pengukusan selama 2 jam, kemudian buka gulungan dan dibentangkan agar cepat mengering.

2. Langkah Pembuatan Vest

Pola dibuat dengan menggunakan kertas kayu dengan ukuran lingkar badan: 110 cm, lingkar pinggang: 94 cm, panjang vest: 45 cm, lebar bahu: 42 cm, lingkar kerung lengan: 48 cm. Setelah itu pola ditempelkan pada kain. Kemudian kain dipotong sesuai pola dan dijahit. Setelah itu dirapikan dan disetrika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembuatan Motif dengan Teknik Ecoprint

Proses Scouring

Pemasakan (*scouring*) yaitu merupakan bagian dari persiapan pencelupan dan pencapan. proses untuk menghilangkan kotoran alam yang berupa lemak, minyak, lilin dan kotoran lainnya yang menempel pada bahan (Susilowati dkk., 2023). Apabila komponen-komponen tersebut dapat dihilangkan maka proses ecoprint dapat berhasil dengan baik. Tahapan proses *scouring* dilakukan

dengan penyiapan air sebanyak 4 liter, perebusan air sampai mendidih. Setelah itu soda ash dimasukkan kedalam air hangat dan diaduk, soda ash berfungsi untuk melarutkan lilin atau zat-zat lain yang masih menempel pada kain, kain dimasukkan dan direndam selama 5 menit, kain diangkat lalu diangin anginkan sampai kering, sebaiknya pada saat menjemur kain, dihindari dari cahaya sinar matahari langsung. Hasil dari proses *scouring* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses *Scouring* (Dokumen Pribadi, 2024)

Proses Mordanting

Mordanting adalah proses awal terhadap kain yang di proses dengan zat pewarna alami (Herlina & Palupi, 2013). Fungsi pada larutan mordan untuk proses pewarnaan alam berguna untuk menambahkan ketajaman warna serta memperkuat ikatan antara serat serta zat warna sehingga bisa mencegah penyusutan pigmen warna (Sofyan dkk., 2015). Mordanting sangat berperan penting untuk menyiapkan bahan kain agar dapat menerima zat warna dengan baik. Mordanting mempunyai tahap-tahap yang harus dilakukan yaitu Penyiapan bahan-bahan : Tunjung, tawas, soda kue, dan cuka, air hangat sebanyak 1,550 liter, Cuka sebanyak lima tutup botol aqua dimasukkan lalu diaduk, cuka digunakan agar warna dan coraknya terlihat saat sudah jadi, Setelah tercampur rata soda kue dimasukkan dikit demi sedikit dan di aduk hingga rata, Tawas dimasukkan agar warna daun tidak luntur saat dicuci, Setelah tawas tercampur tunjung dimasukkan dan di aduk sampai busa menghilang, manfaat tunjung dan tawas itu sama, agar warna daun tidak luntur. Kain dimasukkan dan di rendam selama 5 menit, Setelah lima menit kain diangkat dan diperas, lalu dijemur tanpa terkena matahari langsung. Hasil dari proses mordanting dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Mordanting (Dokumen Pribadi, 2024)

Proses Pemberian Motif

Menurut KBBI, Motif dapat didefinisikan sebagai pola, corak atau hiasan yang menggambarkan keindahan pada kain. Motif sering disebut sebagai ragam hias yang digunakan untuk menghiasi permukaan kain berupa desain bentuk naturalis, geometris maupun dekoratif (Ernawati:2008). Motif yang diterapkan pada ecoprint adalah motif daun dan bunga yang diambil dari alam sekitar. Daun dan bunga ditempelkan ke kain yang sudah di basahi, setelah bunga dan daun tertata kain dilapisi dengan plastik lalu kain digulung, gulungan ditali menggunakan tali rafia,

gulungan kain dikukus selama 2 jam, setelah 2 jam, gulungan diangkat lalu tali digunting, kain dibuka lalu kain dijemur sampai kering dan kain siap dipakai menjadi sebuah produk. Hasil dari proses pemberian motif dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pemberian motif (Dokumen pribadi, 2024)

Proses Pembuatan Produk

Pembuatan pola sesuai ukuran yang akan dibuat Lingkar Badan: 110 cm, Lingkar Pinggang: 94 cm, Panjang Vest: 45 cm, Lebar Bahu: 42 cm, Lingkar Kerung Lengan: 48 cm, Pengguntingan kertas pola lalu kertas pola ditemplkan di atas kain ecoprint, Kain dipotong dengan ukuran kupnat 2 cm di setiap bagian sisi, Sebelum memasang pelapis pada krah dan krah dibentuk menjadi huruf v, Pembentukan krah pelapis yang sudah diukur sebelumnya dipasang, disamakan dengan ukuran krah yang ada. Ukuran krah yaitu Panjang: 24cm, lebar : 8 cm Semua sisi dijahit dan vest siap digunakan. Hasil dari pembuatan vest dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses pembuatan produk (Dokumen pribadi, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembuatan motif kain untuk *vest* dapat menggunakan pewarnaan alami dengan teknik ecoprint. Ecoprint dengan metode kukus menggunakan bunga waru, bunga air mata pengantin, daun remuk daging dan daun kenikir dan menghasilkan motif yang bagus akan tetapi motif kurang tertata dan ada motif yang tidak terlihat karena saat penggulungan kain ada yang terlipat. Penggunaan mordan tawas dan tunjung secara bersamaan dapat meningkatkan ketajaman motif. Pembuatan *vest* sendiri sangatlah mudah dan cepat karena pembuatannya hampir sama dengan pembuatan baju atasan tanpa lengan. Hanya perlu pengambilan motif yang pas saat memotong kain.

DAFTAR PUSTAKA

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Diakses pada 10 Juni. 2024. <https://kbbi.co.id/motif>

- Dalimunthe, Doli Muhammad Jafar., Adika Fajar Putra., Arif Qaedi Hutagalung., Aryanti Sariartha Sianipar. 2022. Development Of Creative Industry Eco-Print As An Effort To Improving The Quality And Productivity Business Business Hand Craft Shans's Craft In Medan. *Abdimas Talenta*, 7 (2), 661-669.
- Ernawati. 2008. Tata Busana Jilid 3. Jakarta: Depdiknas.
- Maharani, Atika. 2018. Motif Dan Pewarnaan Tekstil Di Home Industry Kaine Art Fabric "Ecoprint Natural Dye". journal.student.uny.ac.id.
- Sedjati, Djandjang Purwo and Sari, Vincentia Tunjung. 2018. *Mix Teknik Ecoprint dan teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. Project Report*. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wirawan D. S. Bayu. Dan M. Alvin. 2018. Teknik Pewarnaan Alam Ecoprint daun Ubi dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas, dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. 17, 1-5.
- Simanungkalit, Yesica Stefany dan Rodia Syamwil. 2020. Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) pada Kain Katun. *Fashion of Fashion Education Journal*. 9(1), 90-98.
- Naini, Ulin Dan Hasmah Hasmah. 2021. Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Jurnal Ekspresi Seni*, 23(1),2580-2208.
- Soelityowati, Fiona May Leman dan Jennifer Purnomo. 2020. Dampak Fast Fashion Terhadap Lingkungan. *Seminar Nasional Envisi 2020: Industri Kreatif*.
- Rachmadhani, Dyah Ayu Vanya dan Rima Febriani. 2020. Perancangan Outer Dengan Konsep Modest Travel Wear Untuk Wanita Travelling Pada Musim Gugur. *e-Proceeding of Art & Design* .7(2), 3840-3854.
- Pratiwi, Khori Yuniar. 2022. *Tanaman Ketul (Bidens pilosa) dan Cacabea (Ludwigia octovalvis) sebagai Pewarna Alami dengan Teknik Ecoprint dan Ikat Celup untuk Outer*.